

PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN STRATEGI PEER TEACHING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Julaili¹, Zahruddin Hodsay², Anggria Septiani Mulbasari³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Pendidikan Akuntansi, ³Pendidikan Matematika
Alamat e-mail : lailijulia07@gmail.com, zhodsay@gmail.com,
anggriasm25@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics learning is one of the subjects that is considered difficult for many students. So that many students have a bad perception of mathematics. Based on this, the problem in this study is how students perceive the application of peer teaching strategies in mathematics learning. The purpose of this study is to determine students' perceptions of the application of peer teaching strategies in mathematics learning. The type of research used in this study is qualitative descriptive research. The results of the study showed that students' perceptions of the application of peer teaching strategies were very good. This is based on the results of the questionnaire, with the results of the questionnaire having 39 students who had very good perceptions and 4 students had good perceptions. So that students' perceptions of the application of peer teaching strategies in mathematics learning are very good.

Keywords: Perception, peer teaching, mathematics.

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi banyak siswa. Sehingga banyak siswa yang memiliki persepsi yang kurang baik terhadap matematika. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang penerapan startegi *peer teaching* pada pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang penerapan startegi *peer teaching* pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang penerapan startegi *peer teaching* adalah sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil angket, dengan hasil angket memiliki 39 siswa yang memiliki persepsi sangat baik dan 4 siswa memiliki persepsi yang baik. Sehingga persepsi siswa terhadap penerapan startegi *peer teaching* pada pembelajaran matematika adalah sangat baik.

Kata kunci: Persepsi, *peer teaching*, matematika.

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses kemajuan, khususnya perubahan perilaku karena berhubungan dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh sebab itu belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja (Slameto, 2020, p. 2). Persepsi siswa tentang pelajaran matematika tentu akan beragam karena persepsi berkaitan erat dengan diri masing-masing siswa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan langsung terhadap proses seseorang mengetahui hal melalui pancaindera. Menurut (Slameto, 2020, p. 102) persepsi juga dapat diartikan sebagai proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru kelas IV yang diperoleh peneliti di SD Negeri 32 Palembang, bahwa masing-masing siswa memiliki persepsi yang beragam tentang pembelajaran matematika. Ada yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang cukup menyenangkan. Namun banyak pula yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Ada beberapa

faktor yang mempengaruhi faktor persepsi siswa yaitu minat siswa yang kurang, siswa lebih mudah merasa bosan dalam belajar matematika dan merasa takut untuk bertanya langsung kepada guru saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dimana guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan semangat siswa perlu strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV ada beberapa siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan, ada beberapa siswa juga yang merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru saat proses pembelajaran dan lebih percaya diri saat bertanya langsung kepada teman satu kelas. Di antara banyak cara untuk memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan berlatih dengan dibimbing oleh teman sebayanya maka dari itu peneliti menerapkan strategi *peer teaching* (tutor sebaya) untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika merupakan siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh pendidik mengenai segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya berupa hasil belajar bisa tercapai dengan normal (Suherman, E. 2003 h. 3). Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi *peer teaching* (tutor sebaya). Strategi *peer teaching* (tutor sebaya) adalah pendekatan teratur yang mendorong anak-anak untuk belajar satu sama lain dengan teman seusianya.

Sedangkan menurut (Sani, 2013, p. 133) strategi *peer teaching* (tutor sebaya) termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dipaparkan bertujuan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial dalam hubungan pertemanan, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial di lingkungan belajar, meminimalisasi sifat egois dalam diri sendiri, menumbuhkan rasa saling percaya diri terhadap sesama teman, meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah dengan

beragam perspektif, serta meningkatkan kegemaran untuk berteman dengan tanpa membeda-bedakan.

Berdasarkan uraian di atas *peer teaching* bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran bisa membantu peserta didik yang kurang mampu atau peserta didik yang lainnya dalam memahami pembelajaran. Pemberian bantuan oleh teman kepada peserta didik lainnya dapat dapat dilakukan baik di dalam sekolah maupun diluar.

Tutor sebaya (*peer teaching*) adalah sistem kegiatan belajar siswa saling membantu dan bertukar pikiran satu sama lain. Menurut Ischak dan Warji dalam (Suherman, 2003, p. 276) Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar, membimbing peserta didik lainnya yang mendapatkan kesulitan untuk memahami bahan pelajaran yang harus dipelajarinya. Metode tutor sebaya merupakan satu di antara banyak cara untuk memfasilitasi peserta didik belajar dan berlatih dengan dibimbing oleh teman sebayanya (Munthe, 2019, p. 133).

Berikut merupakan karakteristik tutor sebaya menurut Anas (2014 p. 154) antara lain:

- a. Membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh guru.
- b. Adanya tutor terpilih, siswa yang mempunyai daya kemampuan tinggi.
- c. Mengarahkan teman sebaya tanpa menggurui.
- d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- e. Siswa belajar bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka sendiri dan teman-temannya.
- f. Lingkungan belajar yang lebih nyaman.

Berikut merupakan langkah-langkah tutor sebaya menurut (Semiawan, 2000, p. 152) yaitu sebagai berikut:

- a. Sekelompok siswa terpilih diarahkan untuk memahami topik tertentu.
- b. Guru menjelaskan secara umum mengenai topik yang dibahas.
- c. Kelas dibentuk beberapa kelompok kecil dan siswa dengan kecerdasan di atas rata-rata ditempatkan pada

setiap kelompok untuk membimbing.

- d. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang perlu perhatian khusus.
- e. Apabila terdapat masalah yang sulit diselesaikan, siswa pandai dapat berkonsultasi dengan guru.
- f. Melakukan evaluasi.

Menurut Munthe dan Naibaho (2019 p. 167) manfaat dari tutor sebaya, antara lain:

- a. Mengembangkan kemampuan untuk menanggapi teman sebaya.
- b. Siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat menjelaskan.
- c. Siswa menunjukkan sikap saling membantu dalam belajar.
- d. Siswa mampu belajar tanpa terlalu bergantung pada guru.
- e. Siswa saling memeberikan rasa persahabatan dari teman sebaya.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sangatlah penting diajarkan karena konsep-konsep yang disajikan merupakan dasar-dasar perhitungan yang ada di pelajaran matematika. Konsep-konsep

matematika di sekolah dasar akan digunakan untuk jenjang selanjutnya baik itu di SMP, SMA atau perguruan tinggi. Menurut (Heruman, 2007, p. 2) mengatakan bahwa setiap konsep matematika yang abstrak, harus diberi penguatan agar dalam memori siswa bertahan lama dan mengendap, sehingga dalam pola pikir dan tindakan siswa akan melekat. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tidak hanya sekedar menghafal tetapi memahami dan memaknai apa yang sedang dipelajari sehingga apa yang sedang dipelajari siswa akan terparti dan diingat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif atau bukan berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu permasalahan atau fenomena yang di alami oleh subjek penelitian.

Data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVA berjumlah 21 siswa dan IVB berjumlah 22 siswa sebagai responden untuk

menghasilkan informasi tentang bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan strategi *peer teaching* dalam pembelajaran matematika. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu sumber tertulis seperti buku dan penelitian-penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan angket. analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Palembang yang lokasinya berada di Jl. Rambutan No.30, 30 Ilir, Kec. Ilir Bar. II, Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai penerapan strategi *peer teaching* pada pembelajaran matematika kelas IV di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh adalah data hasil dari observasi dan angket yang diberikan kepada siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 32 Palembang yang berjumlah 43 Siswa.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan persepsi siswa terhadap penerapan

strategi *peer teaching*. Observasi dilakukan kepada kelas IV A dan IV B SD Negeri 32 Palembang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas IV A dan IV B menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan respon yang baik terhadap penggunaan strategi *peer teaching*.

**Tabel 1 Lembar Observasi
Aktivitas Siswa dalam
Pembelajaran dengan Strategi Peer
Teaching**

| No | Aspek yang diamati | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran | ✓ | |
| 2 | Siswa memperhatikan temannya yang menjadi tutor | ✓ | |
| 3 | Siswa senang belajar dengan menggunakan strategi <i>peer teaching</i> | ✓ | |
| 4 | Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi | ✓ | |
| 5 | Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat | ✓ | |
| 6 | Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran | ✓ | |

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan respons positif terhadap proses pembelajaran. Siswa aktif mengikuti pembelajaran, tampak dari keterlibatan mereka dalam aktivitas yang dirancang oleh guru. Selain itu, siswa juga memperhatikan temannya yang menjadi tutor, menunjukkan adanya rasa saling menghargai dan keinginan untuk saling belajar satu sama lain. Penggunaan strategi *peer teaching* disambut dengan antusias, terlihat dari rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode ini. Mereka tidak hanya fokus pada teman yang menjelaskan, tetapi juga tetap memperhatikan guru saat memberikan penjelasan materi, sehingga keseimbangan antara peran guru dan siswa tetap terjaga. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak aktif mengemukakan pendapat, yang mencerminkan meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis mereka. Secara umum, semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik, ditandai dengan keterlibatan aktif, perhatian yang tinggi, dan antusias selama kegiatan berlangsung.

Dalam menganalisis persepsi siswa tentang penerapan strategi *peer teaching* pada pembelajaran matematika, siswa diberi angket persepsi siswa untuk melihat persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas IVA dan IVB dengan menggunakan strategi *peer teaching*. Analisis data angket digunakan untuk melihat persepsi siswa tentang penerapan strategi *peer teaching* melalui pembagian angket kepada siswa. Dalam pengisian angket terdapat beberapa jawaban siswa diantaranya ada yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang kemudian dilakukan penskoran terhadap jawaban tersebut.

Rekapitulasi di atas menunjukkan hasil persepsi siswa tentang penerapan strategi *peer teaching* pada kelas IVA dan IVB secara keseluruhan. Dari total 43 siswa, mayoritas siswa yaitu sebanyak 39 siswa (90,70%) termasuk dalam kategori "sangat baik". Ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap, pemahaman, atau respon yang sangat positif tentang penerapan strategi *peer teaching*. Sementara itu, hanya 4 siswa (9,30%) yang berada

pada kategori "baik" dan seluruhnya berasal dari kelas IVA. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori "Cukup" atau "Kurang", yang menandakan secara umum siswa dari kedua kelas memiliki kualitas tanggapan yang tinggi.

Berdasarkan hasil angket yang disebarluaskan kepada siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap penerapan strategi *peer teaching* dalam pembelajaran matematika. Mereka merasa bahwa belajar bersama teman sebaya membantu mereka lebih memahami materi yang sulit, seperti operasi pecahan dan konsep bangun ruang. Siswa juga mengaku lebih nyaman bertanya kepada teman dibanding langsung kepada guru, karena penjelasan dari teman dianggap lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, siswa merasa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan.

Selain itu, dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa yang berperan sebagai tutor sebaya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, sementara siswa lain yang biasanya pasif menjadi lebih aktif bertanya. Hal

ini menunjukkan bahwa *peer teaching* tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Joni dkk. (2020), strategi ini mendorong siswa untuk belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga melalui interaksi antar teman, yang menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang lebih bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *peer teaching* memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 32 Palembang. Tingginya persentase siswa yang memiliki persepsi "sangat baik" terhadap metode ini, yaitu sebesar 90,70%, menandakan bahwa pendekatan pembelajaran melalui teman sebaya mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah, inklusif, dan efektif. Hal ini penting terutama dalam konteks pembelajaran matematika yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menegangkan bagi sebagian siswa sekolah dasar.

Strategi *peer teaching* terbukti tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan

sosial siswa. Siswa merasa lebih percaya diri, lebih nyaman dalam bertanya, dan lebih terlibat dalam proses diskusi kelompok. Perubahan sikap ini merupakan indikator penting bahwa pembelajaran bukan hanya soal transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga tentang membangun kepercayaan, kerja sama, dan kemampuan komunikasi antar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *peer teaching* di SD Negeri 32 Palembang telah berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Strategi ini patut dipertimbangkan sebagai metode alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, dengan harapan mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan strategi *peer teaching* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 32 Palembang adalah positif. Sebagian

besar siswa merasa lebih mudah memahami materi saat dijelaskan oleh teman sebaya. Selain itu, mereka menunjukkan sikap yang antusias, percaya diri, dan aktif dalam proses pembelajaran kelompok, seperti berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan soal bersama. Dari total 43 siswa, mayoritas siswa yaitu sebanyak 39 siswa (90,70%) termasuk dalam kategori "sangat baik". Ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap, pemahaman, atau respon yang sangat positif tentang penerapan strategi *peer teaching*. Sementara itu, hanya 4 siswa (9,30%) yang berada pada kategori "baik" dan seluruhnya berasal dari kelas IVA.

Temuan ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu "*Bagaimana persepsi siswa tentang penerapan strategi peer teaching pada pembelajaran matematika?*" Jawabannya adalah bahwa siswa memiliki persepsi yang tinggi dan positif terhadap strategi ini karena mereka merasa terbantu dalam memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, strategi *peer teaching* patut dipertimbangkan sebagai salah satu pendekatan alternatif dalam

pembelajaran matematika di sekolah dasar, karena mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dari sisi kognitif maupun afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Heruman. (2007) Model Pembelajaran Matematika di SD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Bahan Ajar UIN Sumatera Selatan.
- Munthe, A. &. (2019). *Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sani, R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semiawan. 2000. Belajar Dan Penberdayaan Dalam Taraf Pendidikan Usia Dini (Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar). Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.
- Setiawan, I. A. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sawan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha 2(1).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alphabet.

Suherman, E. (2003). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematik.*
Bandung: FKIP UNLA.